

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam peningkatan mutu hidup manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Terdapat di UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dicapai melalui pembelajaran dikelas tercantum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan watak/karakter warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan terampil sesuai amanat yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sering mengalami perubahan nama dengan cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap

perubahan politik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PKn yang dapat membekali siswa keterampilan menjadi warga negara yang baik.

Keterampilan siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah *Civic Skills*. Menurut (Mujtahidin, 2017: 43) Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat di manfaatkan dalam menghadapi masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Mujtahidin (2017: 43) *Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual (*Intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab antara lain adalah kemampuan berpikir secara bermakna. Keterampilan intelektual meliputi keterampilan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik . Dengan demikian siswa belajar berpikir secara bermakna dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan intelektualnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di UPTD SDN Bancaran 4 pada tanggal 10 Oktober 2018, pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran belum mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir secara bermakna dan menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa belum memberikan makna dari apa yang dipelajari,

hanya sekedar pengetahuan saja. Hal ini cenderung adanya ketidak tertarikannya siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan, membaca, serta sedikitnya menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah belum maksimal.

Ketika pembelajaran di kelas, siswa belum bisa menyampaikan pendapatnya sehingga minat siswa kurang, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran kurang mengembangkan kemampuan analisis terhadap masalah sehari-hari yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari dua sisi. Siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya seperti jarang bertanya kepada guru, tidak menyampaikan pendapatnya saat diberikan kesempatan oleh guru.

Keberhasilan dalam pembelajaran PKn salah satunya terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan para pakar ada banyak, tetapi tidak berarti pengajar menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model sesuai untuk setiap topik atau mata pelajaran. Terkait masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar

yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.

Salah satu model yang sesuai agar siswa mengembangkan keterampilan intelektual siswa dalam pembelajaran PKn SD adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Ibrahim (Mujthadidin : 120) *Problem Based Learning* menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian. Oleh karena itu model *Problem Based Learning* sangat baik diimplementasikan pada pembelajaran PKn untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan(*civic skills*), khususnya (*intellectual skills*) atau kecakapan intelektual.

Menurut Bruner (dalam Ayuningrum, 2015: 4) bahwa jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Ibrahim dan Nur (dalam Ayuningrum, 2015: 4) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Dalam model ini guru berperan sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, memberi fasilitas, memberikan dorongan yang dapat

meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik. Model ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara bermakna tapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai masalah yang dialami siswa sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah dan Suyanto (2014), dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran Perbaikan dan Setting Ulang PC melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas X kompetensi keahlian TKJ. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen checklist dan tes unjuk kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V di SDN Bancaran 4 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu adakah pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN Bancaran 4 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran PKn siswa di kelas V UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis

- a. Pengujian manfaat model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual khususnya di Sekolah Dasar.
- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.

- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Problem Based Learning* dalam rangka peningkatan keterampilan intelektual siswa.
- b. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan minat dan prestasi belajarnya agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran PBL dan meningkatkan keterampilan intelektual siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata Pelajaran PKn kelas V di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata Pelajaran PKn kelas V di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan.